

Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) pada Perusahaan di Kabupaten Karanganyar

Marshela Dwi Saputri^{1*}, Rispantyo², Aris Eddy Sarwono³, Sinta Putriana⁴

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Slamet Riyadi Surakarta^{1,2,3,4}, Indonesia

*Email Korespondensi: marsheladss@gmail.com¹, rispantyo@gmail.com²,
aris_sarnur@yahoo.co.id³, sinta.putriana@unisri.ac.id⁴

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted 07-Juli-2026

Received 10-Juli-2026

Published 16-Juli-2026

Keywords:

Internal Audit;
Internal Control;
Fraud Prevention;
Karanganyar Regency;

Kata Kunci:

Audit Internal; Pengendalian
Internal; Pencegahan Kecurangan;
Kabupaten Karanganyar

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of internal audit and internal control on fraud prevention in companies in Karanganyar Regency. The study employed a quantitative approach using primary data collected through questionnaires distributed to 102 employees working in the finance, accounting, and internal audit departments of companies in Karanganyar Regency. Respondents were selected using a purposive sampling technique, and the data were analyzed using multiple linear regression analysis to examine both the partial and simultaneous effects of the independent variables on fraud prevention. The results indicated that internal audit did not have a significant effect on fraud prevention ($t = 0.837$; $p = 0.405$), whereas internal control had a positive and significant effect ($t = 4.407$; $p < 0.001$). Simultaneously, both variables significantly influenced fraud prevention ($F = 15.307$; $p < 0.001$). Furthermore, the Adjusted R^2 value of 0.221 indicated that internal audit and internal control jointly explained 22.1% of the variation in fraud prevention, while the remaining 77.9% was influenced by other factors outside the scope of this study. These findings suggest that effective internal control plays a more important role in strengthening fraud prevention efforts within organizations than internal audit. Therefore, companies are expected to continuously improve the effectiveness of their internal control systems while enhancing the implementation of internal audit functions to support more effective fraud prevention and strengthen organizational governance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan pada perusahaan di Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 102 karyawan yang bekerja pada bagian keuangan, akuntansi, dan audit internal di perusahaan-perusahaan yang berada di Kabupaten Karanganyar. Responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling, sedangkan data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh parsial maupun simultan dari variabel independen terhadap pencegahan kecurangan. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa audit internal tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan ($t = 0,837$; $p = 0,405$), sedangkan pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan ($t = 4,407$; $p < 0,001$). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan ($F = 15,307$; $p < 0,001$). Selanjutnya, nilai Adjusted R^2 sebesar 0,221 menunjukkan bahwa audit internal dan pengendalian internal secara bersama-sama mampu menjelaskan 22,1% variasi dalam pencegahan kecurangan, sedangkan sisanya sebesar 77,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar cakupan penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa pengendalian internal yang efektif memiliki peran yang lebih penting dibandingkan audit internal dalam memperkuat upaya pencegahan kecurangan di dalam organisasi. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan terus meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal serta mengoptimalkan pelaksanaan fungsi audit internal guna mendukung upaya pencegahan kecurangan yang lebih efektif dan memperkuat tata kelola organisasi.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat telah mendorong perusahaan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Salah satu risiko yang sering dihadapi perusahaan adalah terjadinya kecurangan (*fraud*). *Fraud* merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok tertentu dengan cara yang melanggar hukum dan merugikan organisasi. Dalam *Occupational Fraud 2024: Report to the Nations*, AFCE menyebutkan bahwa organisasi di seluruh dunia diperkirakan kehilangan sekitar 5% dari pendapatan tahunannya akibat *fraud*. Selain itu, laporan tersebut menunjukkan bahwa lemahnya pengendalian internal menjadi salah satu penyebab utama terjadinya *fraud* dalam organisasi. Kasus *fraud* masih sering terjadi di Indonesia, termasuk di Kabupaten Karanganyar. Pada tahun 2024, Kejaksaan Negeri Karanganyar mengungkapkan kasus dugaan korupsi pada Bank Karanganyar yang mengakibatkan kerugian negara sekitar Rp 4,3 miliar. Temuan ini menunjukkan pentingnya sistem pengawasan dan pengendalian yang efektif dalam mencegah terjadinya penyimpangan.

Penelitian ini didasarkan pada *Agency Theory* dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*). Dalam hubungan tersebut sering muncul konflik kepentingan karena manajemen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemilik perusahaan (asimetri informasi). Kondisi ini dapat mendorong manajemen melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya sendiri, termasuk melakukan kecurangan. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pengawasan yang efektif melalui audit internal dan pengendalian internal untuk meminimalkan konflik kepentingan dan mencegah terjadinya *fraud*. Selain *Agency Theory*, penelitian ini juga menggunakan *Fraud Triangle Theory* yang dikemukakan oleh Cressey (1953). Teori ini

menjelaskan bahwa kecurangan terjadi karena adanya tiga faktor, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Dari ketiga faktor tersebut, kesempatan (*opportunity*) merupakan faktor yang dapat diminimalkan melalui penerapan audit internal dan pengendalian internal yang efektif. Semakin baik sistem pengawasan dan pengendalian yang diterapkan perusahaan, maka semakin kecil peluang seseorang untuk melakukan tindakan *fraud*.

Audit internal merupakan salah satu fungsi yang memiliki peran untuk melakukan pencegahan terjadinya suatu *fraud* disebuah perusahaan. Henry (2010) yang dikutip dalam (Putri et al., 2021) mengemukakan bahwa audit internal memiliki tujuan untuk membantu manajemen perusahaan dalam menyelesaikan tanggungjawab mereka secara efektif, dengan memberikan analisis, penilaian, saran, dan komentar yang obyektif mengenai seluruh hal-hal yang di periksa. Selain audit internal, pengendalian internal juga menjadi faktor penting dalam pencegahan *fraud* pada perusahaan. Menurut COSO (2013), pengendalian internal merupakan suatu proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai terhadap tercapainya tujuan perusahaan, termasuk menjaga aset perusahaan, memastikan keandalan laporan keuangan, serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku.

Penelitian mengenai audit internal dan pengendalian internal terhadap pencegahan fraud telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan hasil yang beragam. Penelitian Christine dan Apriwandi (2022) menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Penelitian Meutia (2021) juga membuktikan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud. Selain itu, Firmansyah (2020) menemukan bahwa audit internal dan pengendalian internal secara bersama-sama berpengaruh terhadap pencegahan fraud. Namun, penelitian Melati, Muhajir, dan Safriandi (2026) mengemukakan bahwa audit internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara audit internal, pengendalian internal, dan pencegahan fraud masih belum menunjukkan hasil yang konsisten. Kondisi ini mengindikasikan adanya research gap yang memerlukan pengujian lebih lanjut, khususnya pada konteks perusahaan di Kabupaten Karanganyar.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada karyawan perusahaan di Kabupaten Karanganyar yang bekerja pada bagian keuangan, akuntansi, dan audit internal. Jumlah responden yang berhasil dihimpun dalam penelitian ini sebanyak 102 responden. Jumlah responden tersebut dinilai telah memenuhi kebutuhan penelitian kuantitatif dan mampu memberikan gambaran mengenai penerapan audit internal, pengendalian internal, serta upaya pencegahan kecurangan (*fraud*) pada perusahaan di Kabupaten Karanganyar. Dengan menggunakan data yang diperoleh langsung dari responden, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu mengukur hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian untuk menguji pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (fraud). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan perusahaan yang berada di Kabupaten Karanganyar, khususnya perusahaan sektor industri dan manufaktur yang memiliki sistem pengelolaan keuangan dan pengendalian internal. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria responden bekerja di bidang keuangan, akuntansi, atau audit internal, memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun, serta memahami sistem pengendalian yang diterapkan di perusahaan. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan skala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju) dan diperoleh sebanyak 102 kuesioner yang memenuhi kriteria untuk dianalisis.

Penelitian ini terdiri dari variabel audit internal, pengendalian internal, serta pencegahan kecurangan (*fraud*) sebagai variabel dependen. Uji validitas dilakukan dengan uji korelasi bivariate pearson dan seluruh item dinyatakan valid, sedangkan uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70. Nilai tersebut telah memenuhi kriteria reliabilitas ($>0,70$), sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Analisis data dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS). Tahapan analisis meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, serta analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, dan koefisien determinasi untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai karakteristik data yang diperoleh dari 102 responden yang bekerja pada bagian keuangan, akuntansi, atau audit internal pada perusahaan di Kabupaten Karanganyar, memiliki pengalaman kerja minimal 1 tahun, serta memahami sistem pengendalian perusahaan. Hasil pengujian uji statistik deskriptif.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean
Audit Internal (X1)	102	30	50	41,77
Pengendalian Internal (X2)	102	30	50	40,54
Pencegahan Kecurangan (Y)	102	30	50	41,59

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 1, variabel Audit Internal memiliki nilai minimum 30, nilai maksimum 50, dan nilai rata-rata sebesar 41,77. Variabel Pengendalian Internal memiliki nilai minimum 30, nilai maksimum 50, dan nilai rata-rata sebesar 40,54. Sementara itu, variabel Pencegahan Kecurangan memiliki nilai minimum 30, nilai maksimum 50, dan nilai rata-rata sebesar 41,59. Nilai rata-rata ketiga variabel yang cenderung mendekati nilai maksimum menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian yang relatif tinggi terhadap audit internal, pengendalian internal, dan pencegahan kecurangan dalam penelitian ini.

Uji Validitas dan Realibilitas

Uji validitas digunakan sebagai uji ketepatan alat ukur valid atau tidaknya dalam mengukur kondisi objek yang diukur. Pengujian dilakukan menggunakan Uji Korelasi Pearson Bivariate, di mana suatu item dinyatakan valid apabila menunjukkan hasil yang signifikan atau lebih kecil dari ($<0,05$). Hasil pengujian validitas disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Item	r Hitung	r Tabel	Sig.	Ket
Audit Internal (X1)				
X1.1	0,456	0,1946	<0,001	Valid
X1.2	0,505	0,1946	<0,001	Valid
X1.3	0,425	0,1946	<0,001	Valid
X1.4	0,461	0,1946	<0,001	Valid
X1.5	0,605	0,1946	<0,001	Valid
X1.6	0,636	0,1946	<0,001	Valid
X1.7	0,454	0,1946	<0,001	Valid
X1.8	0,624	0,1946	<0,001	Valid
X1.9	0,624	0,1946	<0,001	Valid
X1.10	0,501	0,1946	<0,001	Valid
Pengendalian Internal (X2)				
X2.1	0,672	0,1946	<0,001	Valid
X2.2	0,625	0,1946	<0,001	Valid
X2.3	0,505	0,1946	<0,001	Valid
X2.4	0,627	0,1946	<0,001	Valid
X2.5	0,743	0,1946	<0,001	Valid
X2.6	0,606	0,1946	<0,001	Valid
X2.7	0,526	0,1946	<0,001	Valid
X2.8	0,672	0,1946	<0,001	Valid
X2.9	0,587	0,1946	<0,001	Valid
X2.10	0,599	0,1946	<0,001	Valid
Pencegahan Kecurangan (Y)				
Y1	0,409	0,1946	<0,001	Valid
Y2	0,604	0,1946	<0,001	Valid
Y3	0,455	0,1946	<0,001	Valid
Y4	0,579	0,1946	<0,001	Valid
Y5	0,559	0,1946	<0,001	Valid
Y6	0,524	0,1946	<0,001	Valid
Y7	0,575	0,1946	<0,001	Valid

Y8	0,585	0,1946	<0,001	Valid
Y9	0,576	0,1946	<0,001	Valid
Y10	0,437	0,1946	<0,001	Valid

Sumber: *Data primer diolah, 2026.*

Berdasarkan uji validitas pada tabel 2, menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Audit Internal, Pengendalian Internal, dan Pencegahan Kecurangan memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel sebesar 0,1946 dengan tingkat signifikan atau lebih kecil dari ($<0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pernyataan adalah valid.

Setelah seluruh item pernyataan dinyatakan valid, berikutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk mengukur tingkat konsistensi instrumen penelitian. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Reliability Analysis Statistic* dengan *Cronbach's Alpha*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$ dapat dikatakan variabel tersebut reliabel. Hasil pengujian reliabilitas disajikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Ket
Audit Internal (X1)	0,717	10	Reliabel
Pengendalian Internal (X2)	0,820	10	Reliabel
Pencegahan Kecurangan (Y)	0,719	10	Reliabel

Sumber: *Data primer diolah, 2026.*

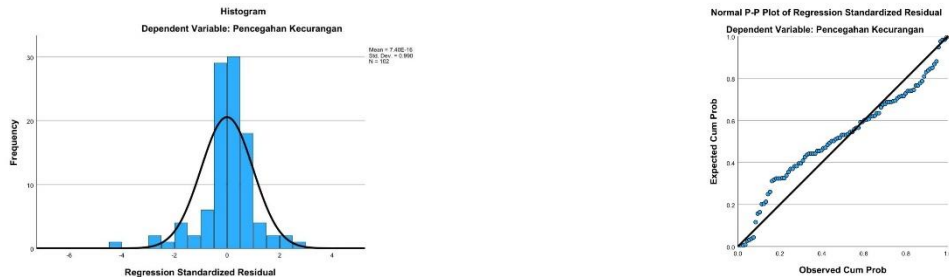
Berdasarkan uji reliabilitas pada tabel 3, variabel Audit Internal memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,717, variabel Pengendalian internal sebesar 0,820, dan variabel Pencegahan Kecurangan sebesar 0,719. Seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linear berganda yang digunakan telah memenuhi asumsi-asumsi dasar, sehingga hasil estimasi yang diperoleh bersifat *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)*, tidak bias, konsisten, dan dapat dipercaya sebagai dasar dalam pengujian hipotesis. Pemenuhan asumsi klasik juga bertujuan untuk menghindari terjadinya penyimpangan yang dapat memengaruhi ketepatan interpretasi hasil analisis regresi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas (Glejser Test).

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan grafik Histogram dan *Normal Probability Plot (Normal P-P Plot)*. Model regresi dinyatakan memenuhi asumsi normalitas apabila distribusi histogram membentuk pola menyerupai kurva normal dan titik-titik pada grafik P-P Plot menyebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal. Hasil uji normalitas disajikan pada Gambar 1 berikut.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Histogram Regression Standardized Residual

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Berdasarkan uji normalitas menggunakan plot pada gambar 1, menunjukkan bahwa garis grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal atau pola grafiknya simetris. Hasil plot menunjukkan bahwa titik data tersebar diarea garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa model regresi ini memiliki data yang terdistribusi secara normal.

Selanjutnya, uji multikolinearitas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* variabel independen $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas disajikan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Ket
Audit Internal	0,772	1.295	Tidak terjadi multikolinearitas
Pengendalian Internal	0,772	1.295	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4, variabel Audit Internal dan Pengendalian Internal memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,772 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1.295 < 10$. Hal ini menunjukkan model regresi tersebut lolos uji multikolinearitas atau tidak terdapat multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser untuk mendeteksi ketidakkonsistenan varians residual pada model regresi. Hasil pengujian Glejser disajikan pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Variabel	B	t	Sig.	Ket
Audit Internal	-0,081	-1.032	0,304	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pengendalian Internal	0,081	1.209	0,229	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser pada tabel 5, variabel Audit Internal memiliki nilai sig sebesar 0,304 dan variabel Pengendalian Internal memiliki nilai sig sebesar 0,229. Kedua nilai signifikansi tersebut $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Setelah melakukan uji asumsi klasik dan terpenuhi semua unsur asumsi klasik, maka melanjutkan untuk analisis regresi linear berganda.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh variabel Audit Internal (X1) dan Pengendalian Internal (X2) terhadap variabel Pencegahan Kecurangan (Y). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2). Hasil pengujian analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	21,495	4,240	-	5,070	<0,001
Audit Internal (X1)	0,090	0,107	0,084	0,837	0,405
Pengendalian Internal (X2)	0,403	0,092	0,440	4,407	<0,001

Sumber: *Data primer diolah, 2026.*

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 6, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 21,495 + 0,090X_1 + 0,403X_2$$

Nilai konstanta sebesar 21,495 menunjukkan bahwa ketika variabel Audit Internal (X1) dan Pengendalian Internal (X2) bernilai konstan, maka nilai Pencegahan Kecurangan (Y) sebesar 21,495. Hal ini berarti apabila variabel Audit Internal (X1) dan Pengendalian Internal (X2) bernilai konstan, maka nilai Pencegahan Kecurangan (Y) sebesar 21,495. Koefisien regresi Audit Internal (X1) sebesar 0,090 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan Audit Internal akan diikuti perubahan nilai Pencegahan Kecurangan sebesar 0,090 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Sementara itu, koefisien regresi Pengendalian Internal (X2) sebesar 0,403 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan Pengendalian Internal akan diikuti perubahan nilai Pencegahan Kecurangan sebesar 0,403 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Selanjutnya, dilakukan uji t (parsial) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan nilai signifikan $< 0,05$ atau nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{Tabel}}$. Uji t (parsial) berdasarkan Tabel 6:

1. Variabel Audit Internal (X1) memiliki t hitung sebesar 0,837 dengan nilai signifikansi 0,405. Karena nilai signifikansi $0,405 > 0,05$, maka Audit Internal tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pencegahan Kecurangan (Y). Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis pertama (H1) ditolak.
2. Variabel Pengendalian Internal (X2) memiliki t hitung sebesar 4,407 dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Karena nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka Pengendalian Internal

berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pencegahan Kecurangan (Y). Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis kedua (H2) diterima.

Selanjutnya, uji F (simultan) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji F disajikan pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Uji F (Anova)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	214,627	2	107,313	15,307	<0,001
Residual	694,079	99	7,011	-	-
Total	908,706	101	-	-	-

Sumber: *Data primer diolah, 2026.*

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 7, menunjukkan nilai F sebesar 15,307 dengan signifikansi $< 0,001$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Audit Internal dan Pengendalian Internal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis ketiga (H3) diterima. Selanjutnya, uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) disajikan pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	0,486	0,236	0,221	2,648

Sumber: *Data primer diolah, 2026.*

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel 8, diperoleh nilai R Square sebesar 0,236 dan Adjusted R Square sebesar 0,221. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Audit Internal dan Pengendalian Internal mampu menjelaskan variabel Pencegahan Kecurangan sebesar 22,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai R sebesar 0,486 menunjukkan hubungan yang cukup antara variabel independen dan variabel dependen.

Pembahasan

Pengaruh Audit Internal terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Audit Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,405 > 0,05$ dan t hitung sebesar 0,837, sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa audit internal pada perusahaan di Kabupaten Karanganyar belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencegah terjadinya kecurangan.

Menurut Tugiman (2024), audit internal merupakan fungsi penilaian independen yang bertujuan membantu manajemen dalam melaksanakan pengawasan dan pengendalian

perusahaan. Namun, fungsi audit internal yang belum optimal, kurangnya independensi auditor, serta belum maksimalnya tindak lanjut atas hasil audit dapat menyebabkan audit internal belum mampu mencegah *fraud* secara efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Melati, Muhajir, dan Safriandi (2026) yang menyatakan bahwa audit internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) dengan nilai signifikansi $<0,001 < 0,05$ dan nilai *t* hitung sebesar 4,407, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengendalian internal yang diterapkan perusahaan, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam mencegah terjadinya *fraud*.

Menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (2013), pengendalian internal merupakan proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai dalam mencapai tujuan organisasi. Selain itu, berdasarkan teori *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Donald R. Cressey (1953), pengendalian internal yang baik dapat memperkecil kesempatan (*opportunity*) untuk melakukan kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meutia (2021) yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*.

Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud)

Hasil uji *f* simultan menunjukkan nilai *F* hitung sebesar 15,307 dengan tingkat signifikansi $<0,001$, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa audit internal dan pengendalian internal secara bersama-sama berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada perusahaan di Kabupaten Karanganyar. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,221 menunjukkan bahwa variabel audit internal dan pengendalian internal mampu menjelaskan pencegahan kecurangan sebesar 22,1%, sedangkan sisanya sebesar 77,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan efektivitas audit internal dan memperkuat sistem pengendalian internal agar upaya pencegahan kecurangan dapat berjalan lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh persamaan regresi berganda $Y = 21,495 + 0,090X_1 + 0,403X_2$. Hasil uji *t* menunjukkan bahwa audit internal tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dengan nilai signifikansi $0,405 > 0,05$, sedangkan pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dengan nilai signifikansi $< 0,001 < 0,05$. Hasil uji *F* menunjukkan nilai signifikansi $< 0,001$, yang berarti audit internal dan pengendalian internal secara simultan berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Nilai Adjusted R² Square sebesar 0,221 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 22,1% variasi pencegahan kecurangan, sedangkan 77,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Penelitian ini terbatas pada perusahaan di Kabupaten Karanganyar dan hanya menggunakan dua variabel independen, yaitu audit internal dan pengendalian internal. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian serta menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pencegahan kecurangan, seperti *whistleblowing system*, budaya organisasi, dan *good corporate governance* agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi S. (2017). Pengaruh Sistem Internal Kontrol, Audit Internal dan Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kecurangan (Fraud) Perbankan (Studi Kasus pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN di Medan). *Jurnal Program Studi Akuntansi Politeknik Ganesha* VOL.1
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2022). *Fraud Examiners Manual*. Austin: AFCE
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2024). *Occupational Fraud 2024: Report to the Nations*. Austin: AFCE
- Christine, D., & Apriwandi. (2022). Audit Internal dan Pencegahan Kecurangan – Bukti Empiris pada Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik (BULOG). *Jurnal Program Akuntansi Politeknik Ganesha* VOL.6 No.3.
- Commitee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). (2013). *Internal Control-Integrated Framework*. New York: COSO
- Cressey, D. R. (1953). *Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement*. New York: Free Press.
- Fahmi, I., & Syahputra, M. (2019). *Standar Profesional Audit Internal* Jakarta: Salemba Empat.
- Firmansyah, I. (2020). Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) di PT Perkebunan Nusantara VII. *Lard Journal Logistics and Accounting Development* VOL.1 No. 2.
- Hery. (2019). *Auditing Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kivaayatul Akhyaar, Hakim Purwantini, A., Afif, N., & Prasetya, W. A. (2022). Pengaruh Kepatuhan Laporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal dan Whistleblowing System terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Kumpulan Riset Akuntansi* VOL.13 No.1.
- Melati, R., Muhajir, A., & Safriandi, F. (2026). Pengaruh Audit Internal, Efektivitas Pengendalian Internal, Skeptisme dan Independensi terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) pada Inspektorat Kabupaten Langkat. *Jurnal Bonanza Jurnal Ilmiah Ekonomi, Bisnis dan Keuangan* VOL.6 No.1.
- Muqorobin, A., & Suryatimur, K. P. (2024). Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 12(1), 45-56.
- Mulyadi. (2017). *Auditing* (Edisi 6). Jakarta: Salemba Empat.
- Putri, N. A., dkk. (2021). Pengaruh Audit Internal terhadap Pencegahan Fraud pada Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 10(20), 120-131.
- Putri, V. Y. E., & Saud, I. M. (2021). Pengaruh Komite Audit Independen, Pengendalian Internal,

- dan Sikap terhadap Fraudulent Financial Reporting dengan Budaya Etis Organisasi sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia* VOL.3 No.1.
- Rahmawati, D. (2024). Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 77-89.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafitri, T. M, Nurpratiwi, T., Anggreni, M., & Safrizal. (2025). Pengaruh Fraud Hexagon Model, Peran Audit Internal, dan Kualitas Audit dalam Mendekteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan Pendekatan Beneish M-Sroce. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* VOL.22 No.3.
- Tuanakotta, T. M. (2013). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tugiman, H. (2014). *Standar Profesional Audit Internal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Meutia, T. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi terhadap Pencegahan Fraud pada Rumah Sakit Umum Daerah Aceh Timur. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra* VOL.2 No.2.
- Yusriwati. (2017). Pengaruh Audit Internal terhadap Pencegahan Kecurangan pada Perusahaan Perbankan di Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)* VOL.6 No.2.